

**PROFESI JURNALIS DAN KESETARAAN GENDER (ANALISIS EKSTISTENSI
JURNALIS PEREMPUAN PADA HARIAN TRIBUN SUMSEL)**

***JOURNALIST PROFESSION AND GENDER EQUALITY (ANALYSIS OF THE
EXISTENCE OF WOMEN JOURNALISTS IN TRIBUN SUMSEL DAILY)***

Dinda Kencana Wulan¹ Dr. Hamidah, M.Ag², Manah Rasmanah, M.Si³

¹Program Studi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹dindakencanawulan@gmail.com. ²hmidah@ymail.com. ³manahrasmarah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This research is entitled "Journalist Profession and Gender Equality (Analysis of the Existence of Women Journalists in the Sumsel Tribune Daily)". The aims of this research were 1) to find out the performance of female journalists in carrying out journalistic functions and 2) to find out the implementation of gender equality management and policies in the Daily South Sumatra Tribune. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Based on the results of the study 1) The performance of female journalists in carrying out journalistic functions can be seen through the first few indicators, quality shows very good and maximum results. Second, quantity: prioritizing achieving maximum targets by covering 3 news stories in 1 day plus 18 news stories a week. Third, timeliness: perseverance, the alertness of journalists to be able to complete assignments on time. Fourth, effectiveness: the use of technology is very helpful and facilitates journalists in reporting news and informing news to the office. Fifth, Independence: the level of independence of employees while carrying out their duties is very good. Sixth, commitment: there is a high work commitment so as to realize excellent work quality. 2) Implementation of gender equality management and policies in the Sumsel Tribune Daily, namely by arranging planning including adequate access to technology, participation between journalists, evaluating, work control systems have given the right to evaluate work quality in a balanced way, work scheduling and work safety security, so gender equality is not closing the possibility for anyone to have the right to enjoy the results of work for the achievements that have been achieved. If the journalist's performance is good then the career path will also increase.

Keywords: Journalists, Gender Equality, Existence

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Profesi Jurnalis dan Kesetaraan Gender (Analisis Eksistensi Jurnalis Perempuan Pada Harian Tribun Sumsel)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik dan 2) Bagaimana penerapan manajemen dan kebijakan kesetaraan gender di Harian Tribun Sumsel). Tujuan penelitian adalah 1) mengetahui kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik dan 2) mengetahui penerapan manajemen dan kebijakan kesetaraan gender di Harian Tribun Sumsel. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian 1) Kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik yaitu dapat dilihat melalui beberapa indikator *pertama*, kualitas menunjukkan hasil sangat yang baik dan maksimal. *Kedua*, kuantitas: mengutamakan pencapaian target yang maksimal dengan meliputi 3 berita dalam 1 hari ditambah dengan 18 berita dalam sepekan. *Ketiga*, ketepatan waktu: ketekunan, kesigapan para wartawan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. *Keempat*, efektivitas: penggunaan teknologi sangat membantu dan memudahkan wartawan dalam peliputan berita dan menginformasikan berita ke kantor. *Kelima*, Kemandirian: tingkat kemandirian karyawan selama menjalankan

tugas sebagai sangat baik. *Keenam*, komitmen: adanya komitmen kerja yang tinggi sehingga dapat mewujudkan kualitas kerja yang sangat baik. 2) Penerapan manajemen dan kebijakan kesetaraan *gender* di Harian Tribun Sumsel yaitu dengan mengatur perencanaan meliputi akses teknologi yang memadai, partisipasi antar jurnalis, mengevaluasi, sistem kontrol kerja telah memberikan hak penilaian kualitas kerja seimbang, penjadwalan kerja dan keamanan keselamatan kerja, maka kesetaraan *gender* tidak menutup kemungkinan bagi siapapun berhak menikmati hasil kerja atas prestasi yang telah dicapai. Jika kinerja jurnalis baik maka jenjang karir juga akan meningkat.

Kata Kunci: *Jurnalis, Kesetaraan Gender, Eksistensi. Tribun Sumsel*

1. PENDAHULUAN

Media massa mempunyai peran yang cukup besar dalam membentuk konstruksi *gender* kepada masyarakat. Secara tidak langsung media massa berperan dalam mengartikan realitas kesetaraan *gender* di lingkungan masyarakat, sehingga menebarkan ide-ide ketimpangan *gender* dalam ruang publik serta telah mengkonstruksi pandangan *gender* dalam sistem budaya patriarki (Haryati, 2012).

Kehadiran perempuan diranah publik seperti media massa merupakan suatu perubahan positif jika dipandang melalui perspektif feminisme. Dikarenakan secara mendasar gerakan feminisme merupakan gerakan pembebasan perempuan yang memperjuangkan hak dan akses perempuan dalam terwujudnya kesetaraan dan mendapatkan keadilan yang sama dengan laki-laki. Namun di institusi media pada dasarnya, struktur perusahaan media khususnya media cetak memang masih seringkali di dominasi oleh laki-laki. Mulai dari jabatan-jabatan seperti pemimpin redaksi, wakil pimpinan redaksi, redaktur pelaksana maupun editor yang nyaris dikuasai oleh kaum pekerja laki-laki di institusi media. Dilihat dari data Aliansi Jurnalis Independen mengatakan bahwa jurnalis perempuan yang masuk di organisasi atau institusi media hanya 33% saja dan peran jurnalis perempuan yang menduduki posisi sebagai redaktur dan pengambilan kebijakan hanya sekitar 6% saja (Luviana, 2012).

Hasil survei dari Pemantau Regulasi dan Regulator Media (PR2Media) dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) melakukan riset tentang diskriminasi *gender* terhadap jurnalis perempuan di institusi media, menunjukkan bahwa dalam peliputan atau menjalankan tugas jurnalistik, hasil dari data survei menunjukkan bahwa sekitar 29,6% jurnalis perempuan masih mengalami diskriminasi *gender* di institusi media. Perusahaan media pun masih melakukan diskriminasi kepada jurnalis perempuan dalam hal kontribusi pengambilan kebijakan. Hal ini terlihat dari data survei yang menunjukkan bahwa 11,4% diruang redaksi tidak mengakomodir ide/saran dari jurnalis perempuan terkait liputan dan 14,8% terkait kebijakan perusahaan (Aji.or.id, 2022).

Merujuk dari *International Labour Organization* (ILO) dalam konvensinya terkait untuk mewujudkan kesetaraan *gender*, setiap pekerja berhak memperoleh upah yang adil, mempunyai kesempatan dan hak yang sama, serta memberikan kebebasan untuk pekerja dalam mengembangkan diri tanpa dibatasi stereotip dan prasangka tentang peran *gender*. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah mengesahkan beberapa peraturan dengan tujuan untuk memperoleh kesetaraan *gender* di dunia kerja, di antaranya Konvensi ILO No.111 tentang Diskriminasi (pekerjaan dan jabatan), melarang adanya diskriminasi di dunia kerja dan mempromosikan kesetaraan, kesempatan untuk memiliki hak-hak yang sama tanpa dibatasi stereotipe (Luviana, 2016).

Tribun Sumsel merupakan media massa lokal yang bertempat di Palembang yang bergerak dalam bidang media massa cetak dan media massa online, harian ini didirikan pada tanggal 2 Juli 2012 di bawah naungan kelompok Tribun Network. Tribun Network sendiri merupakan media surat kabar daerah yang dinaungi oleh Kompas Gramedia, kelompok ini telah menerbitkan 24 surat kabar daerah, yang terbesar di 20 kota di Indonesia termasuk media Tribun Sumsel di Palembang. Media ini merupakan media nasional yang memiliki jaringan luas dan kuat karena tersebar di seluruh Indonesia.

Keberadaan jurnalis perempuan di media Tribun Sumsel merupakan pertanda bahwa mulai adanya kesetaraan *gender* dalam menjalankan tugas masing-masing sebagai jurnalis tanpa meninggalkan beban ganda bagi jurnalis perempuan. Profesi jurnalis merupakan kegiatan dalam



JSKOM

mengumpulkan, menulis, mengedit dan menerbitkan berita dalam bentuk surat kabar atau dalam segala hal yang menyangkut kewartawanan.

Meskipun awalnya profesi jurnalis masih dianggap memiliki resiko yang sangat tinggi, namun pada perkembangan zaman, perempuan mulai tertarik untuk terjun ke dunia kerja jurnalistik. Kemunculan mereka pun mulai diperhitungkan di dunia jurnalistik dan perbedaan gender yang terjadi sedikit demi sedikit mulai surut sehingga kesempatan bagi perempuan mulai terbuka luas di lingkungan institusi pers, dimana pada observasi peneliti menemukan pada harian tribun sumsel media menjadi pemburuan jurnalis yang dapat menunjukkan potensi berunsur atas keahlian yang dimiliki sebagai profesi jurnalis, memandang kesetaraan gender bukan menjadi hambatan untuk menentukan media yang dipublikasikan dikarenakan profesi jurnalis dianggap sama baik laki-laki maupun perempuan, mengingat pemburuan pemberitaan saat ini sangat kompleks untuk itu eksistensi awak media khususnya jurnalis perempuan memberikan perhatian khusus baik media cetak, dari divisi redaktur, reporter, editor, subeditor, redaktur pelaksana, penanggung jawab redaksi, sampai penanggung jawab perusahaan tidak melihat perbedaan gender tersebut (Tribun Sumsel, 2022).

Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas dimana fenomena yang semakin meningkat jumlah pekerja di media massa baik itu sebagai seorang jurnalis maupun jajaran redaksi adalah sesuatu yang pantas untuk mendapatkan dukungan. Bahwa profesi jurnalis pantas dilakukan perempuan, peneliti tertarik untuk melihat lebih spesifik informasi dari pimpinan pada institusi media Tribun Sumsel dalam hal untuk mengetahui bagaimana kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang jurnalis dan bagaimana penerapan manajemen dan kebijakan kesetaraan gender di media tersebut. Sehingga penulis menentukan judul tentang Profesi Jurnalis dan Kesetaraan Gender (Analisis Eksistensi Jurnalis Perempuan Pada Harian Tribun Sumsel).

2. TINJAUAN TEORI

Jurnalis Perempuan

Jurnalis perempuan umumnya masih mengalami kekerasan berbasis gender. Meskipun media mulai memperbanyak jumlah jurnalis perempuan, hanya merupakan taktik untuk mendekati narasumber laki-laki. Jurnalis perempuan lebih banyak direkrut berdasarkan kecantikan atau tubuh dan wajah yang dianggap menarik oleh standar industri. Penilaian secara fisik untuk tubuh perempuan ini banyak terjadi pada industri Televisi. Selain harus bekerja, mereka memiliki kewajiban untuk mengasuh anak. Sistem kerja yang tidak mengenal waktu kerap menjadi hambatan bagi para jurnalis perempuan. Ini yang seringkali membuat penilaian dari perusahaan terhadap para jurnalis perempuan tidak lebih baik dari rekannya jurnalis laki-laki (Luviana, 2018).

Dibalik yang ditampilkan media massa secara dominan, ada kepentingan modal, ideologi, dan asumsi kultural yang dianut pengelola media serta masyarakat pada umumnya. Dalam masyarakat patriarki, ideologi dan asumsi kultural itu semuanya bertitik tolak dari pengalaman, sudut pandang, kepentingan dan nilai laki-laki. Pada level struktural, masyarakat yang diwarnai pemusatan kekuasaan oleh birokrasi negara kerap tanggapan media menjadi lebih adaptif dan akomodatif terhadap intervensi atau tekanan luar. Kesetaraan perempuan dan laki-laki tidak cukup hanya dengan memperjuangkan kesempatan yang sama. Kesetaraan terwujud dalam pengambilan ruang-ruang penafsiran dan penciptaan makna yang memungkinkan perempuan ikut mendefinisikan kembali peran-peran mereka Partisipasi dan akses perempuan mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dalam dan melalui media memang penting. Lebih penting lagi proses pembangkitan kesadaran kritis baik kesadaran mereka yang bergerak di bidang media massa maupun anggota masyarakat secara umum “perempuan dan laki-laki” untuk memahami dan membongkar elemen penindasan, termasuk yang bersembunyi di tatanan simbolik. Antropolog Kartini Syahrir mengatakan bahwa perempuan menjadi perbincangan, karena ia di samping menjadi subyek juga menjadi obyek, di dalam dirinya, perempuan mengaktualisasikan pikiran-pikiran, kehendak-kehendak, dan tujuan hidupnya. Tetapi di lain pihak, karena wujud fisik yang dimilikinya, dia menjadi “sasaran” dari anggota masyarakat di mana ia berada. Dan posisi kedua inilah yang sering dialami perempuan. Dalam perannya sebagai obyek ini, perempuan dilihat sebagai makhluk

yang memiliki keterbatasan gerak dan dia berfungsi tak lebih dari sekedar pemenuh kebutuhan ekonomi, sosial, dan rohani dari anggota masyarakat.

Menurut kamus Webster profesi diartikan dengan mahir, terampil ahli, mengagumkan sebanding ketika mereka berarti memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk sukses dalam garis tertentu terutama pekerjaan atau usaha. Ketika diterapkan kepada hal ketimbang orang, semua istilah-istilah ini membawa implikasi bahwa kualitas orang tersebut telah dikaitkan dengan hal tersebut. Pro-menyiratkan pelatihan dan praktek sebagai sumber kompetensi di luar rata-rata (Syahri, 2017).

KINERJA

Menurut Robbins, mengemukakan bahwa Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedarmayanti, mengungkapkan bahwa Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti Hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). Menurut Wibowo, mengemukakan bahwa Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Menurut Fahmi, tujuan kinerja karyawan oleh Fahmi (2018) sebagai berikut :

- 1) Mencapai peningkatan yang dapat diraih dalam kinerja organisasi
- 2) Bertindak sebagai pendorong perubahan dalam mengembangkan suatu budaya yang berorientasi pada kinerja.
- 3) Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan.
- 4) Memungkinkan individu mengembangkan kemampuan mereka
- 5)

Kesetaraan Gender

Untuk memahami konsep gender, dalam hal ini kata *gender* dan seks memiliki perbedaan. Banyak di kalangan budaya masyarakat terkhusus dari sana kesini mengenai arti *gender* dan seks. Pengerian arti kata seks merupakan suatu pembagian jenis kelamin ke dalam dua jenis perempuan dan laki-laki, ciri-ciri fisik yang melekat pada setiap individu di diri laki-laki maupun perempuan. Istilah *gender* dikenalkan untuk membahas perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat ciptaan tuhan dan bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Adanya *gender* dikalangan masyarakat atau budaya yang telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas. Arti kata *gender* merupakan perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk dari konstruksi sosial budaya yang selalu melekat dalam proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Puspitasari, 2022).

Kesetaraan *gender* dapat diartikan sebagai kondisi ketidaksetaraan yang dialami oleh para perempuan. Bicara soal perempuan selalu dihadapi dengan masalah kesetaraan gender yang dianggap selalu dengan persoalan keadilan sosial dalam artian yang lebih luas. Sedangkan bagi para feminisme bahwa keadilan *gender* antara perempuan dan laki-laki dalam kesetaraan hak dan kewajiban di antara mereka. Jadi, kesetaraan *gender* ini ialah adanya kesamaan kondisi baik dari segi laki-laki dan perempuan lain, dalam mencapai untuk memperjuangkan hak-haknya sebagai manusia, mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan hukum, ekonomi, politik, sosial, pendidikan, budaya dan pertahanan maupun keamanan nasional, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang saya gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Ada dua tahap

analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: pertama pada tahap pengumpulan data dan oleh sebab itu analisis data dilakukan dilapangan; kedua dilakukan ketika penulisan skripsi dilakukan.

Data merupakan suatu dari hasil pencatatan penlitian, baik berupa fata atau angka, data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui respon. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Jurnalis Perempuan, Pimpinan Redaksi dan Redaktur di Harian Tribun Sumsel
- b. Data sekunder yang merupakan data berupa fakta, agenda, naskah-naskah untuk menunjang penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tribun Sumsel merupakan media massa lokal yang bertempat di Palembang yang bergerak dalam bidang media massa cetak dan media massa online, harian ini didirikan pada tanggal 2 Juli 2012 di bawah naungan kelompok Tribun Network. Tribun Network sendiri merupakan media surat kabar daerah yang dinaungi oleh Kompas Gramedia, kelompok ini telag menerbitkan 24 surat kabar daerah, yang terbesar di 20 kota di Indonesia termasuk media Tribun Sumsel di Palembang. Media ini merupakan media nasional yang memiliki jaringan luas dan kuat karena tersebar di seluruh Indonesia

1. Kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik

Kinerja sebagai suatu tampilan *basic* atau kemampuan yang dimiliki oleh karyawan apalagi dalam suatu perusahaan kinerja menjadi suatu hal yang sangat penting dimana dapat menunjang karir jabatan hingga kepada prestasi kerja yang lebih unggul. Kinerja yang berkualitas dan meningkat sependapat menurut Robbins, mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab.

Kinerja seseorang apalagi dalam hal pekerjaan pada media menjadi penunjang utama dimana karir jabatan dapat terbentuk jika karyawan/wartawan dapat mencapai kapasitas tertinggi dalam hal awak media massa, wartawan dituntut untuk aktif dan inovatif dalam segala sisi berkaitan dengan berita informasi yang akan disajikan ditengah masyarakat. Saat ini mengingat era globalisasi yang semakin pesat, perkembangan pemberitaan terus meningkat, menjadi kualitas utama mendukung para wartawan untuk bekerja sigap walaupun di tengah dunia persaingan langsung dengan penggunaan handphone yang sudah dimiliki khalayak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk wartawan tetap harus bersikap tegas, sigap, cekatan memburu berita dan mencari kebenaran dalam mengklarifikasi berita yang akan disajikan melalui media massa. Kinerja yang dapat diwujudkan oleh para wartawan seperti ini sudah tentu pastinya berkesinambungan dengan perilaku karyawan, kelompok hingga cara kerja yang berprestasi ditampilkan oleh wartawan. Berdasarkan hasil observasi di atas ada beberapa indikator yang akan dijelaskan dengan hasil wawancara dari beberapa narasumber terpercaya, yang dapat diuraikan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Kualitas

Kualitas kerja sebagai wartawan harus ditampilkan karena baik wartawan laki-laki maupun wartawan perempuan yang dilihat saat bekerja atas pimpinan yaitu kualitas kerja yang dihasilkan, karena jika pekerjaan yang diberikan dilakukan sesegera mungkin dan cepet diselesaikan namun tidak dengan kehati-hatian dan kewaspadaan maka akan mengakibatkan kualitas kerja yang kurang baik. Maka sangat ditekankan sekali kepada seluruh karyawan kerja yang baik dilihat dari kualitas kerja yang baik pula.

- b. Kuantitas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kuantitas yang dimiliki oleh wartawan dalam bekerja selama 1 hari selama 8 jam dan didukung dengan pencapaian

target kerja minimal harus mendapatkan 3 berita dari 1 hari hal ini diterapkan kepada seluruh karyawan kemudian dalam 1 bulan seluruh wartawan harus mendapatkan 18 berita terupdate.

c. Ketepatan waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kuantitas dalam mengukur penyelesaian tugas dan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin bagi wartawan yaitu dengan mengatur kembali waktu mendapatkan berita dan menginput laporan berita yang telah diperoleh sebelumnya lalu meng-*upload* informasi buruan berita selanjutnya yang akan dipublikasikan dengan men-*syaring* kelayakan pemberitaan terlebih dahulu.

d. Efektivitas

Berdasarkan hasil wawancara aspek efektivitas penggunaan teknologi sangat membantu dan mempermudah pekerjaan yang dilakukan oleh wartawan sehingga jika tidak memungkinkan karyawan ke kantor dimana saat sedang meliput berita maka data informasi dapat di *share* langsung ke e-mail Tribun Sumsel dan untuk diolah dalam penyajian berita.

e. Kemandirian

Kemandirian dalam bekerja menjadi kemampuan masing-masing pribadi wartawan, semua dituntut untuk mandiri dalam bekerja tidak boleh bergantung dengan siapapun. Jika kerja atas kemampuan orang lain dan menantikan hasil kerja orang lain padahal memiliki kewajiban dan tugas yang sama maka hal tersebut tidak menampilkan prestasi kerja yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas kenaikan unit hasil kerja wartawan sebagai sumber daya manusia pada Tribun Sumsel saat ini sudah sangat maksimal dan adanya peningkatan hal ini terjadi dikarenakan sumber daya manusia mencapai target sesuai dengan yang telah ditetapkan pada Tribun Sumsel. Kegiatan koordinasi, rapat sebagai proses jurnalis yang peran menyampaikan informasi kepada khalayak, karena bekerja sebagai jurnalis dilindungi oleh Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 dan kode etik jurnalistik. Oleh karena itu, kerja sama dan hasil unit kerja sangat baik bisa tercapai apa yang diinginkan.

Analisis kemandiri wartawan yang juga sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*) berkewajiban melakukan perubahan perilaku sosial masyarakat menjadi lebih baik kemudian memperkenalkan diri dan meningkatkan kepercayaan narasumber dengan menjaga privasi narasumber sebagai komitmen kerja.

Kinerja jurnalis meningkat sangat baik mengingat sebagaimana fungsi jurnalis telah diterapkan saat menerima kesepakatan kerja melalui KPI (*Key Performance Indikator*) dengan tujuan pencapaian target. Dalam hal ini tentu masing-masing target sesuai dengan jobdesknya masing-masing, meski tergabung dalam satu *teamwork*. Melakukan penyesuaian terhadap jobdesk yang sudah menjadi tanggung jawab, disiplin dengan jam kerja, etika jurnalistik yang berlaku tentu menjadi pegangan agar mampu menyelesaikan pekerjaan.

Mengenai eksistensi, setiap wartawan memiliki kiprah masing-masing dalam pekerjaan. Nama besar media Tribun Sumsel sebagai salah satu jaringan yang dibangun dari Tribun *Network* perlu jaga, apalagi berkaitan dengan relasi-relasi, khususnya awak media yang bekerja di lapangan, mencari, mendapat, sampai menulis satu hingga beberapa berita sesuai dengan kaidah jurnalistik membuat eksistensi para wartawan tetap baik dengan para narasumber atau relasi.

2. Penerapan manajemen dan kebijakan kesetaraan gender di Harian Tribun Sumsel

Kesetaraan *gender* ini ialah adanya kesamaan kondisi baik dari segi laki-laki dan perempuan lain, dalam mencapai untuk memperjuangkan hak-haknya sebagai manusia, mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan hukum, ekonomi, politik, sosial, pendidikan, budaya dan pertahanan maupun keamanan nasional, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Hal ini berhubungan dengan teori analisis *gender* Model Harvard proses penting di dalam penerapan pendekatan *gender* adalah melakukan analisis *gender*. Terdapat dua hal penting yang pertama adalah analisis *gender* yang berupa indikator APKM. Melalui indikator ini dapat dilihat baik secara kualitatif apa yang terjadi pada laki-laki dan perempuan dalam intervensi pembangunan atau program berjalan. Analisis Harvard adalah analisis *gender* yang mempertanyakan siapa yang

memiliki akses dan kontrol terhadap sumber daya atau intervensi pembangunan (kebijakan/program/ kegiatan) (Nugroho, 2008).

a. Kesetaraan *gender* atas akses

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan Harian Tribun Sumsel mempertimbangkan untuk memperoleh kesempatan yang sama antara jurnalis dengan akses dan kontrol terhadap sumber daya atau intervensi pembangunan (kebijakan). Analisis peneliti menjelaskan adanya Kesempatan jenjang karir yang sama, tidak ada perbedaan jurnalis laki-laki ataupun perempuan semua boleh berkarya dan berprestasi. Sehingga jurnalis mampu untuk berkembang diruang redaksi termasuk perempuan dan tentunya didukung dengan kompetensi yang baik

b. Kesetaraan *gender* perencanaan dari partisipasi

Analisis hasil wawancara dimana manajemen kebijakan kesetaraan *gender* telah Memberikan hak penilaian kualitas kerja yang sama terhadap jurnalis dan setiap jurnalis sudah menguasai bidang pemahaman masing-masing dan pencapaian hasil kerja yang baik dengan penilaian yang tepat sasaran. Hasil observasi mengenai kesetaraan gender mendapatkan hak penilaian yang sama dibenarkan karena wartawan memiliki kesempatan untuk mendapatkan nilai yang bagus semua tergantung atas hasil kemampuan yang mereka wujudkan.

c. Kesetaraan *gender* atas kontrol

Analisis peneliti dari hasil wawancara dimana perempuan dan laki-laki setara dalam menikmati manfaat atas pilihan karir yang sedang dijalani karena kebijakan dan fasilitas kantor yang diberikan sama untuk semua pegawai kecuali hal teknis terkait cuti melahirkan yang tidak mungkin didapat oleh pegawai pria.

d. Kesetaraan *gender* dari manfaat

Hasil observasi sebagai analisis Harian Tribun Sumsel tidak memberikan pekerjaan yang berbahaya dan beresiko terhadap pekerja dengan pembentukan kesetaraan *gender* sebagai standar keamanan lebih utama serta berani mengambil resiko saat berada di lapangan (saat melakukan peliputan), meski meliputi tugas yang berbahaya sama penting dan berharganya sebagai informasi ke masyarakat namun keselamatan jurnalis yang meliputi juga jauh lebih penting agar tetap aman dan selamat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen dan kebijakan kesetaraan *gender* di Harian Tribun Sumsel yaitu dengan mengatur perencanaan meliputi akses teknologi yang memadai, partisipasi antar jurnalis, mengevaluasi, sistem kontrol kerja telah memberikan hak penilaian kualitas kerja seimbang, penjadwalan kerja dan keamanan keselamatan kerja, maka kesetaraan *gender* tidak menutup kemungkinan bagi siapapun berhak menikmati hasil kerja atas prestasi yang telah dicapai. Jika kinerja jurnalis baik maka jenjang karir juga akan meningkat. Dari hasil penelitian justru perempuan yang membuktikan bahwa jenjang karir yang lebih unggul.

PEMBAHASAN

1. Kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang pegawai diartikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Robbins, mengemukakan bahwa Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedarmayanti, mengungkapkan bahwa Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti Hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). Dalam bekerja mengutamakan kualitas pekerjaan dan kesempurnaan yang dihasilkan sebagai jurnalis, yaitu kualitas pekerjaan dan kesempurnaan yang dihasilkan sebagai jurnalistik tetap terjaga karena Tribun Sumsel punya standar kualitas dalam pemberitaan, ketepatan

waktu pengiriman berita, kualitas akurasi berita, berita yang ditayangkan juga benar dan bermanfaat untuk pembaca. Hal ini berhubungan dengan Perilaku karyawan untuk mempelajari dampak dari individu, grup dan kelompok terhadap munculnya berbagai perilaku dalam organisasi dengan tujuan meningkatkan efektivitas organisasi (Robbins, 2015).

Lama kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat. Kurun waktu tersebut dimulai dari seseorang mulai bekerja menjadi karyawan disuatu perusahaan hingga jangka waktu tertentu. Selanjutnya mengenai lama bekerja dalam sehari, hal ini kembali ditanyakan peneliti karena seyogyanya jurnalis dan media informasi itu sebagai jembatan bagi suara rakyat kepada para pemimpin negara dan bangsa ini. Kami jurnalis perempuan juga sama seperti jurnalis pria yang harus dan wajib berperan sebagai kontrol sosial, berada di tengah tidak memihak kepada kelompok manapun dan siapapun itu. Aliansi Jurnalis Independent pernah menggelar forum diskusi bagaimana jurnalis perempuan memandang tentang kesetaraan gender. Artinya dalam hal ini jurnalis perempuan juga sudah bisa lantang menyuarakan hak-haknya, khususnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai jurnalis (Tribun Sumsel, 2022).

2. Penerapan manajemen dan kebijakan kesetaraan gender di Harian Tribun Sumsel

Kesetaraan *gender* ini ialah adanya kesamaan kondisi baik dari segi laki-laki dan perempuan lain, dalam mencapai untuk memperjuangkan hak-haknya sebagai manusia, mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan hukum, ekonomi, politik, sosial, pendidikan, budaya dan pertahanan maupun keamanan nasional, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan. Adanya ketimpangan gender dalam berbagai aspek, mulai dari akses, partisipasi, kontrol dan manfaat terhadap sumber daya pembangunan belum setara dirasakan oleh perempuan. Hal ini berhubungan dengan teori analisis *gender* Model Harvard proses penting di dalam penerapan pendekatan *gender* adalah melakukan analisis *gender*. Terdapat dua hal penting yang pertama adalah analisis *gender* yang berupa indikator APKM. Melalui indikator ini dapat dilihat baik secara kualitatif apa yang terjadi pada laki-laki dan perempuan dalam intervensi pembangunan atau program berjalan. Analisis Harvard adalah analisis *gender* yang mempertanyakan siapa yang memiliki akses dan kontrol terhadap sumber daya atau intervensi pembangunan (kebijakan/program/ kegiatan) (Nugroho, 2008).

Kesetaraan gender menjadi pendukung dalam meningkatkan *imagery* perusahaan media menjadi perusahaan yang semakin terdepan dan modernisasi diartikan sebagai kebijakan Harian Tribun Sumsel mempertimbangkan untuk memperoleh kesempatan yang sama antara jurnalis dengan akses dan kontrol terhadap sumber daya atau intervensi pembangunan (kebijakan). Kebijakan *gender* memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh jurnalis tidak ada perbedaan didasari jenis kelamin, jadi pada dasarnya jurnalis memiliki kesempatan karir yang sama dan bahkan jurnalis perempuan di Tribun Sumsel juga unggul dengan laki-laki. Diikutsertakan dan tidak ada perbedaan semua jurnalis boleh mengeluarkan pendapat dan menunjukkan prestasi yang dimiliki saat di meja rapat. Semua pegawai bisa mengemukakan pendapat dan saran yang sama dalam rapat juga kegiatan lainnya namun keputusan yang diambil tentu saja keputusan yang dinilai bisa membawa perubahan lebih baik.

Peraturan *gender* dalam penilaian atas pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan keterampilan sesuai bakat dan minat menjadi jurnalis yang bekerja di redaksi Tribun Sumsel memiliki latarbelakang pendidikan yang sama yakni minimal sarjana dari semua jurusan. Jurnalis di kantor yang khusus menangani video editing dan multimedia lainnya bisa saja mereka direkrut harus berdasarkan *skill* yang diperlukan sehingga latar belakang pendidikan. Analisis Harian Tribun Sumsel tidak memberikan pekerjaan yang berbahaya dan beresiko terhadap pekerja sehingga dibentuk kesetaraan gender dikarenakan standar keamanan lebih utama sehingga meski meliputi tugas yang berbahaya sama penting dan berharganya sebagai informasi ke masyarakat namun keselamatan jurnalis yang meliputi juga jauh lebih penting agar tetap aman dan selamat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang tentang Profesi Jurnalis dan Kesetaraan *Gender* (Analisis Eksistensi Jurnalis Perempuan pada Harian Tribun Sumsel), kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik yaitu dapat dilihat melalui beberapa indikator *pertama*, kualitas menunjukkan hasil sangat yang baik dan maksimal. *Kedua*, kuantitas: mengutamakan pencapaian target yang maksimal dengan meliput 3 berita dalam 1 hari ditambah dengan 18 berita dalam sepekan. *Ketiga*, ketepatan waktu: ketekunan, kesigapan para wartawan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. *Keempat*, efektivitas: penggunaan teknologi sangat membantu dan memudahkan wartawan dalam peliputan berita dan menginformasikan berita ke kantor. *Kelima*, Kemandirian: tingkat kemandirian karyawan selama menjalankan tugas sebagai sangat baik. *Keenam*, komitmen: adanya komitmen kerja yang tinggi sehingga dapat mewujudkan kualitas kerja yang sangat baik.
2. Penerapan manajemen dan kebijakan kesetaraan *gender* di Harian Tribun Sumsel yaitu dengan mengatur perencanaan meliputi akses teknologi yang memadai, partisipasi antar jurnalis, mengevaluasi, sistem kontrol kerja telah memberikan hak penilaian kualitas kerja seimbang, penjadwalan kerja dan keamanan keselamatan kerja, maka kesetaraan *gender* tidak menutup kemungkinan bagi siapapun berhak menikmati hasil kerja atas prestasi yang telah dicapai. Jika kinerja jurnalis baik maka jenjang karir juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, Abdul Choliq. 2011. Hukum Profesi Jurnalistik dan Etika Media Massa. Jurnal Hukum, Vol XXV, No.1, April 011. Hal. 395-411.
- Dokumentasi Profil Tribun Sumsel Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat kota Palembang Kode Pos 301239 situs web: sumsel.tribunnews.com
- Dokumentasi Profil Tribun Sumsel situs web: sumsel.tribunnews.com
- Erlita, Lina. 2022. Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis (Studi Wartawan Kompas Tv Jambi), *Jurnal Islamic state jurnalis*, Vol.1. No. 1. (Des) 2020. Diakses: 11 November Pukul: 01.21 WIB. http://repository.uinjambi.ac.id/2987/1/UK150262_LINA%20ERNITA_KPI%20-%20Lina%20-Ernyta.pdf.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fahmi. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Forum Jurnalis Perempuan Indonesia. 2018. Satelit di <http://fjpinonesia.com/>-(Diakses: 6 November 2022. Pukul: 03.41 WIB)
- Haliasan Idris. "Eksistensi Wanita Di Media Massa Pada Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Bandung". Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. (2020)
- Haryati, *Konstruktivisme Bias Gender Dalam Media Massa*, <https://media.neliti.com/media/publications/220567-konstruktivisme-bias-gender-dalam-media.pdf>. Diakses tanggal 20 September 2022
- Herien Puspitawati, *Konsep, Teori Dan Analisis Gender*, (<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/viewFile/7804/4115>), Diakses tanggal 21 Oktober 2022.
- Hikmat, Mahi. M. 2018. *Jurnalistik Literary Journalism*, (Jakarta: Prenadamedia Group. Cet, Ke-1. <https://aji.or.id/read/press-release/1391/perusahaan-media-masih-lakukan-diskriminasi-gender-terhadap-jurnalis-perempuan.html>), Diakses tanggal 20 September 2022.
- <https://dewanpers.or.id/kontak/faq/start/10>, Diakses tanggal 21 Oktober 2022.
- Junaidi, Heri. 2018. *Metode Penelitian Berbasis Temukenali*. Palembang: Rafah Press.
- Karliani, Wiwin. 2022. *Eksistensi Jurnalis Perempuan Dalam Kesetaraan Gender di Media Siber Sultrakini. Com*, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2577425&val=24164&title=Eksistensi%20Jurnalis%20Perempuan%20>



JSKOM

[Dalam Kesetaraan Gender Di Media Siber Sultrakinicom](#), Diakses tanggal 20 September 2022

- Kovach, Bill & Tom Rosenstiel. 2018. *The Elements of Journalism*. New York: Cown Publishers.
- Kriyantono, Rachmat. 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lexy J.Moleong, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Luviana. 2012. *Jejak Jurnalis Perempuan: Pemetaan Kondisi Jurnalis Perempuan Di Indonesia*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Indonesia.
- Luviana. 2016. *Konvensi-Konvensi ILO Tentang Kesetaraan Gender di Dunia Kerja*. Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional.
- Luviana. 2018. *Jejak Jurnalis Perempuan: Pemetaan Kondisi Kerja Jurnalis Perempuan di Indonesia*. Jakarta: Aliansi Jurnalistik Independen.
- Muhtadi, Asep. 2018. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Narbuko, Cholid Abu Achmadi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet, Ke-16, h. 1
- Nelfira, Winda. 2021. *Eksistensi Perempuan Sebagai Jurnalis Media Massa di Kota Padang (Studi Fenomenologi pada Jurnalis Perempuan Yang Bekerja di Harian Haluan)*, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Andalas Padang.
- Nugroho, Riant. 2018. *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet, Ke-1.
- Observasi pada Harian Tribun Sumsel, tanggal 20 September 2022.
- Qomaruddin, Farid. 2022. *Jurnalistik Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Miyah: Jurnal Studi Islam). Vol.18, No.1.
- Rokhmansyah, Affian. 2022. *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rozalena, Amanda. 2015. *Penerapan Jurnalis Sensitif Gender Dalam Harian Pagi Sumatera Ekspres*. Jurusan Jurnalistik fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Samsuri, Bekti Nugroho. 2013. *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*. Jakarta: Dewan Pers.
- Simamora, Henry. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. STIE-YKPN.
- Sri Sundari Sasongko. 2015. *Konsep Dan Teori Gender*. Jakarta: BKKBN.
- Stephen, Robbins . 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat Belas.
- Suhara, Rizki Budhi. 2015. *Jurnalis Perempuan dalam Media Massa*” Kajian Teori Strukturasi. Vol 3. Nomor 2.
- Surbakti, Dahlan . 2015. *Peran dan Fungsi Pers Menurut Undang-undang Pers Tahun 1999 serta Perkembangannya*, (Jurnal: Hukum Prioris), Vol. 3, No. 1. h.80
- Syahri, Wartawan Sebagai Profesi. Vol XXV. No. 1. 2017.
- Vanya. 2022. *Apa Saja Fungsi Jurnalistik*, <https://Lamp.kompas.com/skola/read/01/14/120000769/apa-saja-fungsi-jurnalistik>, Diakses 29 Oktober 2022.
- Wiwin Karliani, dkk. 2022. Eksistensi Jurnalis Perempuan Dalam Kesetaraan Gender di Media Siber Sultrakinicom, *Convergence: Jurnal Online Jurnalistik* Volume 2, No.2. Diakses:11 November 2022. Pukul:01.21 WIB. <file:/C:/Users/ACER/Downloads/16402-47933-2-PB.pdf>
- Yunis, Irma Tira. 2018. *Peran Jurnalis Perempuan Terhadap Pemahaman Kesetaraan Gender Di Masyarakat (Studi Deskriptif Wartawati Pada PWI Sumsel)*. Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara Medan